

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dramaturgi

Dramaturgi adalah suatu seni teater yang dikembangkan oleh tokoh Erving Goffman pada tahun 1959. Erving Goffman seorang tokoh sosiologi yang mempunyai pengaruh besar pada abad 20 dengan memperkenalkan konsep dramaturgi dalam bukunya yang berjudul “*The Presentation of Self in Everyday Life*”. Dramaturgi dari Goffman memiliki konsep yang lebih bersifat penampilan teater atau pertunjukan diatas panggung dimana seorang aktor memainkan karakter manusia yang lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut.¹²

Tugas aktor hanya mempersiapkan perlengkapan guna mendukung peran yang akan dimainkannya. Sedangkan tugas penonton memberikan makna dari peran tersebut. Seseorang tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi penentuan makna ini ditentukan oleh konteks yang luas (sang aktor dan penonton). Pada intinya dramaturgi merupakan suatu konsep yang menghubungkan antara makna dengan tindakannya. Kehidupan sosial dalam pandangan dramaturgi, makna bukanlah suatu warisan dari budaya, atau perwujudan dari potensi psikologis dan biologis melainkan suatu pencapaian dari problematika manusia yang penuh dengan pembaharuan, perubahan. Adapun yang lebih penting, bahwa makna yang bersifat behavioral, secara sosial akan terus berubah, dan merupakan ramuan interaksi manusia. Maka atas

¹² Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (Garden City: Doubleday Anchor Books, 1959), 19.

suatu simbol penampilan atau perilaku sepenuhnya bersifat sementara, serba mungkin, dan situasional.

Pendekatan dramaturgi dari Goffman khususnya mempunyai pandangan bahwa ketika seseorang sedang melakukan interaksi maka berkeinginan untuk mengelola kesan agar dapat tumbuh kepada orang lain. Maka fokus dari dramaturgi bukan dari apa yang ingin mereka lakukan, apa yang sedang mereka lakukan, atau mengapa mereka melakukannya, melainkan bagaimana mereka dapat melakukannya.

Teori dramaturgi memiliki keunikan tersendiri dimana model teoritisnya dari teori sosial mikro lainnya. Diantara perbedaan itu adalah mengenai penerapan konsep panggung depan dan panggung belakang yang selama ini lepas dari pengamatan sosial.¹³

Melalui perspektif dramaturgi, kehidupan seseorang ibarat sebuah teater dimana perilaku manusia dalam melakukan interaksi sosial seperti halnya sebuah pertunjukan di atas panggung dengan penampilan dari berbagai peran yang dimainkan oleh para aktor. Kehidupan sosial menurut Goffman dibagi menjadi dua wilayah: wilayah depan "*front region*" dan wilayah belakang "*back region*". Wilayah depan digambarkan sebagai sebuah panggung sandiwara yang sedang ditonton oleh khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang merupakan wilayah dibelakang panggung sebagai tempat aktor untuk mempersiapkan diri guna memainkan perannya di panggung depan.

Analisis dramaturgi ini jelas konsisten dengan akar interaksionalisme simbolis yang berpusat pada tindakan aktor dan interaksionalisme bekerja pada

¹³ Nur Syam, *Agama Pelacur* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 175.

arena yang sama, Goffman menentukan metafora cerdas dalam teater dan memberikan pemahaman baru terhadap proses-proses sosial skala kecil.¹⁴

Dalam pandangan Goffman, ketika seseorang menafsirkan realitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari, pengalaman dan realitas yang selalu diorganisasi tersebut menjadi realitas yang dialami pada dasarnya merupakan proses pendefinisian situasi. Dalam perspektif Goffman mengklasifikasikan, mengorganisasi, dan menginterpretasikan secara aktif pengalaman hidup kita supaya kita bisa memahaminya. Menurut Goffman sebuah *frame* adalah skema interpretasi dimana gambaran dunia yang dimasuki seseorang diorganisasikan sehingga pengalaman tersebut menjadi berarti dan bermakna.¹⁵

Dalam memainkan sebuah akting Goffman melihat adanya perbedaan yang dilakukan oleh aktor ketika berada di depan panggung dan di belakang panggung. Pada bagian panggung depan adanya penonton (yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam bagian pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep-konsep drama yang bertujuan untuk membuat drama yang berhasil. Sedangkan *back stage* adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa memedulikan *plot* perilaku yang harus kita bawakan. Lebih jelas akan dibahas tiga panggung pertunjukan dalam studi dramaturgi.

¹⁴ George Ritzer, *Sociological Theory* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), 234.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Analisis Framing* (Yogyakarta: Lkis, 2002), 81-82.

Front Stage (Panggung Depan) merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Aktor akan menyembunyikan hal-hal tertentu dalam pertunjukkan mereka. Melalui aspek dramaturgi menjadi fokus perhatian dalam penelitian mengkaji tentang presentasi diri yang dikemukakan oleh Goffman, peneliti dapat menganalisis presentasi diri dari pengamen topeng dalam perspektif dramaturgi.

Back Stage (Panggung Belakang) Panggung belakang merupakan wilayah tersembunyi dari pandangan penonton guna untuk melindungi rahasia dari sebuah pertunjukan, oleh sebab itu biasanya khalayak tidak diperbolehkan untuk memasuki panggung belakang kecuali dalam keadaan darurat. Dalam wilayah ini seseorang dapat menampilkan identitas aslinya tanpa adanya tuntutan peran.

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa manusia mempunyai identitas yang tidak stabil dan identitas tersebut dapat mengalami perubahan tergantung dengan siapa melakukan interaksi tersebut dilakukan. Dalam teori dramaturgi interaksi sosial diartikan sama halnya teater (pertunjukan diatas panggung). Sedangkan manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Untuk mencapai tujuannya, konsep dramaturgi berfungsi menjadi bayangan manusia yang akan mengembangkan perilaku-perilaku untuk

mendukung perannya tersebut. Selayaknya pertunjukan drama seorang aktor drama kehidupan juga mempersiapkan kelengkapan pertunjukan.¹⁶

Demi kelancarannya sebuah pertunjukan, seorang aktor dituntut secara profesional ketika berada di atas panggung, hal tersebut terlihat dari semangat yang membara dari para pemain *elektone*, senyuman yang manis sebagai tanda keramahan kepada para penonton, wajah yang dipoles agar terlihat cantik, serta menggunakan pakaian yang unik. Namun ketika berada dipanggung belakang seorang aktor terlepas dari sikap profesional yang menuntutnya. Terkadang penampilan di depan panggung tidak seperti apa yang dirasakan ketika berada di panggung belakang. Mungkin aktor tersebut merasa lelah karena pekerjaan yang mengurus tenaga sehingga tampak lesu dan tidak bersemangat lagi seperti saat berada di atas panggung pertunjukan. Dalam kehidupan panggung belakang para aktor cenderung menunjukkan sifat keasliannya seperti pendiam, tidak menggunakan pakaian yang unik serta polesan di wajahnya, ia akan tampil sewajarnya kecuali saat menghadiri acara-acara tertentu.

Mengikuti analogi teater, Goffman berbicara tentang panggung depan yang merupakan bagian sandiwara secara umum berfungsi dengan baku dan umum untuk mendefinisikan situasi bagi penonton. Pada panggung ini Goffman membedakan lebih lanjut bagian latar (*setting front*) dan bagian pribadi (*personal*). Latar mengacu pada tempat situasi (*scene*) fisik jika para aktor hendak bersandiwara, contohnya seorang ahli bedah yang memerlukan ruang operasi, serta terdiri dari perlengkapan ekspresi dalam bersandiwara seperti

¹⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, 1990),165.

memakai jubah operasi dan mempunyai peralatan medis.¹⁷ Dalam pencapaian tujuannya, konsep dramaturgi berfungsi sebagai bayangan manusia dalam mengembangkan perilaku-perilaku untuk mendukung peranya tersebut. Selayaknya dalam sebuah pertunjukan drama seorang aktor harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan.¹⁸

Dramaturgi mengungkapkan *self* sebagai komoditi serta menghindari setiap nilai guna yang penting. Tujuan pencapaian bukan berdasarkan kegunaan dan manfaat melainkan berdasarkan penampilan yang diinginkan. Terlihat bahwa seakan-akan manusia dalam pandangan Goffman tergantung pada penampilan dan bukan pada pencapaian nilai manfaat. Bagi Goffman, manusia dilingkupi oleh berbagai jenis kesan yang mereka ciptakan untuk orang lain.¹⁹

Menurut Gouldner, teori sosial Goffman hanya melihat kehidupan dalam suatu lingkungan interpersonal yang sempit, historis, dan non institusional suatu ekstensi yang melampaui sejarah dan masyarakat yang hidup dalam waktu sementara, sesaat, serta rapuh.²⁰ Adapun ungkapan berbeda dari Parsons, ia melihat bahwa manusia sebagai sebuah bola karet yang padat dan kenyal, sehingga dapat dipakai walupun bentuknya tidak semulus semula. Gambaran mengenai kehidupan sosial Goffman bukan sebagai struktur sosial yang kukuh dan tegar, tetapi sebagai sesuatu yang terlantar, berselang-seling. Berdasarkan pandangan ini manusia sebagai aktor bisa memberikan implikasi tertentu

¹⁷ Bagia Waluya, *Sosiologi:Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: Setia Purnama Inves, 2007), 52.

¹⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1990), 165.

¹⁹ Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial* (Surabaya: Prenada Media, 2022), 123.

²⁰ *Ibd.*

kepada khalayak. Seperti yang dikatakan oleh Anthony de Mello, manusia bisa menghindari kebenaran tetapi tidak bisa menghindari cerita.

B. Seniman

Seniman merupakan orang yang menciptakan karya seni melalui proses pemikiran atau kegiatan positif. Seniman juga dapat disebut juga pelaku seni. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud seniman yaitu orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan serta menggelar karya seni, contohnya: penyair, penyanyi, pelukis, dan sebagainya.²¹

Seniman merupakan seorang yang memiliki kemahiran dan kecakapan teknik dalam menuangkan bakat pada dirinya dalam sebuah wujud karya seni. Dalam berbagai kesempatan seorang seniman harus tetap ada untuk menunjukkan karya-karyanya, artinya seorang seniman harus berkarya secara berkesinambungan serta melakukan komunikasi kepada masyarakat penikmat seperti melalui pameran, pertunjukan, media online maupun cetak.²² Seniman merupakan sebuah profesi yang dijalani karena adanya minat dan bakat dalam bidang seni.

Marhalim menjelaskan bahwa mengenai konsepsi filosofi perjalanan kreatif dilakukan oleh seorang seniman yang sepakat dengan pendapat Albert Camus, bahwa “bukan karena perjuanganlah kita menjadi seniman, tapi karena kita seniman maka kita menjadi pejuang”.²³ Menjadi seorang seniman tentu membutuhkan keahlian, keterampilan, dan perbuatan untuk menghasilkan

²¹ KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)[online, diakses tanggal 6, Juni 2023.

²² Syamsiar, *Proses Kreatif (Struktur Teknik Karya Lukisan) Dewa Made Mustika*, Vol. 11, No. 2, (2019), 109.

²³ Mahalini Zaini, “Seni (*man*) yang Terbelenggu”. *Sastra-Indonesia.com*, 2008, diakses 6 Juni 2023.

sesuatu yang tidak lahir begitu saja. Untuk menguasai keterampilan seseorang harus berpengetahuan terlebih dahulu.

Bastaman berpendapat bahwa setiap manusia selalu menginginkan kehidupan yang bermakna, sehingga selalu berusaha untuk mencarinya. Makna hidup jika berhasil ditemukannya akan membuat kehidupan ini berarti. Bagi mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkan arti kehidupan akan merasakan kebahagiaan.²⁴ Setiap manusia menginginkan dirinya menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat di lingkungan sosialnya. Seseorang mempunyai tujuan hidup dan cita-cita yang diperjuangkan dengan penuh semangat serta menjadi arahan bagi segala aktivitasnya.

Setiap seniman bertolak dari tradisi seni tertentu yang hidup dalam suatu masyarakat. Seorang seniman tidak mampu menciptakan sebuah karya seni tanpa dukungan yang tersedia dalam masyarakat. Sebagai contoh seseorang dapat menggambar karena sebelumnya pernah melihat sebuah gambar. Begitu juga seseorang menciptakan karya musik, sebuah drama, dan sebagainya. Seni memiliki beberapa bentuk diantaranya:

1. Seni Musik

Musik merupakan suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung lagu, irama dan keharmonisan, terutama suara dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.²⁵ Walaupun musik merupakan fenomena instuisi, untuk mencipta, memperbaiki, dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk

²⁴ H. D. Bastaman, *Logoterapi: "Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 22.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 943.

seni. Musik merupakan fenomena unik yang mendapatkan tempat istimewa dalam estetika.

Banyak ilmuwan sejarah yang berbicara tentang musik, dari Konfucius, Pythagoras, Plato, Aristoteles, sampai Schopenhauer, Nietzsche dan Popper. Musik digambarkan sebagai bentuk wahyu yang masih berbicara tentang transendensi, kalau manusia sudah tidak mampu untuk mengartikan sesuatu maka musik dapat mengungkapkan perasaan manusia yang diekspresikan dengan kata-kata melalui syair lagu.²⁶

2. Seni Sastra

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta *sastra* yang berarti teks yang mengandung intruksi atau pedoman. Dalam bahasa Indonesia kata sastra biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah tulisan yang memiliki arti keindahan tertentu.

Terdapat pemakaian istilah bias dalam kata sastra dan sastrawi. Segmentasi sastra lebih mengacu sesuai definisinya sebagai teks. Sedangkan sastrawi lebih mengarah pada sastra yang kental nuansa puitis atau abstraknya. Sastra dapat dibagi menjadi sastra tertulis dan sastra lisan. Disini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.²⁷

Menurut Luxemburg seni sastra memiliki beberapa ciri-ciri yang khususnya dengan kekhasannya dalam masa romantik, adapun ciri-ciri tersebut meliputi:²⁸

- a. Sastra merupakan sebuah kreasi, bukan tiruan atau imitasi. Kreasi itu disebabkan seniman menciptakan dunia baru.

²⁶ Harry Hamersma, *Pintu Masuk Ke Dunia Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 25

²⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/sastra> diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

²⁸ Jan V Luxemburg, *pengantar Ilmu Sastra* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989),5.

- b. Sastra bersifat otonom.
- c. Sastra mempunyai unsur kohesif yang didalamnya memiliki keselarasan antara bentuk dan isi.
- d. Sastra berisi ungkapan-ungkapan yang tidak bisa terungkap.
- e. Sastra berisi sintesis atau unsur-unsur yang dianggap bertentangan, misalnya bertentangan dengan benda atau ruh, pria dan wanita, dan lain sebagainya.

Puisi dalam kaitannya dengan ilmu budaya dasar tergolong karya sastra, puisi dipandang dari segi bentuk, pada umumnya puisi dianggap sebagai pemakaian atau penggunaan bahasa yang intensif. Minimnya jumlah yang digunakan dan padatnya struktur yang dimanipulasikan, sangat berpengaruh dalam mengerakan emosi pembaca karena gaya penuturan dan daya lukisnya. Bahasa puisi dikatakan lebih padat, lebih indah, lebih cemerlang dan hidup daripada bahasa prosa atau percakapan sehari-hari. Bahasa puisi mengandung penggunaan lambang-lambang metaforis dan bentuk bentuk intuitif lain untuk mengekspresikan gagasan, perasaan dan emosi. Puisi cenderung menanggapi secara eksklusif ke arah imajinasi dan ranah (domain) bentuk-bentuk emotif dan artistiknya sendiri.²⁹

3. Seni Teater

Teater adalah istilah lain dari drama, sedangkan pengertian teater secara luas ialah proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman dari publik atau audien (penonton, pendengar atau pembaca). Istilah teater dapat diartikan kedalam dua artian yaitu teater vdalam arti sempit dan teater dalam arti luas. Dalam arti sempit teater

²⁹ Hartono, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1991), 28.

diartikan sebagai drama (kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dan didasarkan pada naskah tertulis). Sedangkan dalam arti luas teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan didepan orang banyak contohnya wayang orang, ludruk, ketoprak, dan lain sebagainya.³⁰

Adapun unsur-unsur dalam sebuah teater meliputi Dekorasi pentas, komposisi pentas (baik yang berkenaan dengan aktor maupun peralatan pentas), tata pakaian, tata rias, tata sinar, tata bunyi atau latar belakang bunyi.³¹

4. Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan peraba. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, titik, bentuk, bidang, tekstur, volume, warna, dan pencahayaan.

Dilihat dari fungsinya seni rupa dibedakan menjadi dua yaitu seni rupa murni dan terapan, seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan. Sedangkan seni rupa terapan dalam proses pembuatannya memiliki fungsi dan tujuan tertentu misalnya seni kriya. Sedangkan ditinjau dari segi bentuk dan wujudnya seni di bagi menjadi seni rupa 2 dimensi yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja, dan seni rupa 3 dimensi yang memiliki ukuran panjang, lebar, serta ruang.³²

Menurut Wingert, Opjohn, dan Mahler tujuan utama dari seni ialah menambah interpretasi dan melengkapi kehidupan. Ada kalanya pada suatu waktu seni dijadikan pembantu untuk tujuan lainnya, seperti simbolisme, propaganda,

³⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/teater> diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

³¹ Hartono, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1991), 30.

³² http://id.wikipedia.org/wiki/seni_rupa diakses pada 25 Juni 2023.

pengagungan agama tetapi dalam analisis terakhir tujuan ini jauh atau bertentangan dengan tujuan utamanya.³³

Seni rupa memiliki beberapa bentuk diantaranya:

a. Seni lukis

Dalam pengertian modern seni lukis adalah ungkapan rasa estetis dengan menggunakan unsur-unsur garis, bidang, bentuk, ruang, serta cahaya dalam kesatuan yang harmonis pada bidang dua dimensi atau dua mantra.

b. Seni patung

Patung merupakan seni rupa yang penciptaannya diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi, sehingga dapat dilihat dari berbagai arah. Keberadaan seni patung dimulai sejak zaman pra sejarah dan merupakan seni yang tertua. Kehadirannya di mulai dengan kebutuhan manusia untuk memvisualisasikan roh nenek moyang sebagai tanda pemujaan patung-patung nenek moyang dan totem-totem.

c. Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu yang merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, arsitektur lanskap, hingga level mikro seperti desain bangunan, desain produk, dan desain perabot. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perencanaan tersebut.³⁴

5. Seni Tari

Seni tari adalah gerakan badan yang biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian dari alunan nada-nada indah yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk

³³Hartono, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1991), 41.

³⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/arsitektur> di akses pada tanggal 35 Juni 2023.

keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, pikiran dan maksud.³⁵ Gerakan menari berbeda dengan gerakan sehari-hari seperti bersenam dan berjalan. Menurut jenisnya tari digolongkan menjadi tari klasik tari rakyat, tari kreasi baru. Ada pula tari yang berasal dari budaya Barat semisal Dansa yang merupakan gerakan tari dilakukan oleh pasangan pria-wanita dengan berpegangan tangan atau berpelukan sambil diiringi musik.³⁶

C. Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya. Sifat sosial tersebut merupakan wujud dari hubungan interaksi dengan lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbedabeda. Kata sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, berkembang, dan tumbuh dalam sebuah kehidupan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Istilah lain dari sosial yaitu suka memperhatikan kepentingan umum dari pada kepentingan individu, suka tolong menolong, dan menderma.³⁷

Kata sosial memiliki pengertian yang sangat luas. Sering kita mendengar kata sosial dalam kehidupan bermasyarakat banyak para ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai interaksi sosial.³⁸ Dalam definisi secara umum, interaksi sosial adalah setiap hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), 946.

³⁶ <http://id.Wikipedia.org/wiki/Tari> diakses pada tanggal 25 Juni 2023.

³⁷ Muhammad Irfan Al-Amin, “*Sosial Adalah Pola Interaksi Manusia dengan Manusia Lain*”, Katadata.co.id, 11 Februari 2022, Diakses Tanggal 14 April 2023.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 54.

Suatu interaksi sosial tidak akan terjadi jika tidak memenuhi dua syarat yaitu:³⁹

1. Adanya kontak sosial

Kontak sosial pada dasarnya merupakan reaksi dari individu atau kelompok dan mempunyai makna bagi pelakunya yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain. kontak sosial dapat bersifat positif maupun negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial yang bersifat negatif mempunyai arah suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

2. Adanya komunikasi

Komunikasi merupakan tahapan awal terjadinya suatu hubungan yang baik dalam kehidupan manusia. Komunikasi muncul apabila individu memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Adanya penafsiran tersebut seseorang dapat mewujudkan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.⁴⁰ Disisi lain komunikasi juga dapat menimbulkan suatu pertikaian maupun pertentangan. Hal tersebut muncul karna adanya kesalah pahaman antar masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain.

Berdasarkan dari jumlah pelakunya, adapun bentuk interaksi sosial meliputi sebagai berikut ini:

³⁹ Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan Pada Hukum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 1974), 25.

⁴⁰ Soleman B, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta:PT Rajawali, 1982), 110.

1. Interaksi antar individu

Interaksi ini muncul ketika individu memberikan suatu stimulus atau rangsangan kepada individu lainnya. Wujud dari interaksi ini dapat berupa saling menyapa, berjabat tangan, atau perkelahian.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok atau sebaliknya

Bentuk dari interaksi ini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi ini lebih mencolok ketika terjadi pembenturan antara kepentingan individu dengan kepentingan kelompok. Semisal seorang dosen yang sedang menjelaskan suatu materi kepada mahasiswanya.

3. Interaksi antar kelompok

Interaksi sosial ini terjadi pada kelompok sebagai kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Sebagai contoh kesebelasan tim sepak bola yang sedang bertanding melawan kelompok lain.

Sedangkan dari proses terjadinya interaksi sosial digolongkan sebagai berikut:

1. Imitasi : Suatu pembentukan nilai dengan cara meniru orang lain.
2. Identifikasi: Menirukan dirinya menjadi sama dengan orang lain yang ditirunya.
3. Sugesti: suatu pengaruh, rangsangan, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga melakukan apa yang disegestikan tanpa berfikir rasional. Sugesti ini dapat diberikan dari kelompok terhadap individu atau individu terhadap kelompok.

4. Simpati: suatu sikap ketertarikan terhadap seseorang karena suatu penampilan, kebijakan yang disampaikan oleh orang-orang yang memberikan simpati tersebut. Perasaan simpati ini dapat diberikan pada individu atau kelompok masyarakat pada saat-saat tertentu.
5. Empati: suatu keikut serta merasakan sesuatu seperti apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam proses berempati seseorang ikut serta merasakan penderitaan yang dialami oleh orang lain.

D. Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta “A” yang berarti tidak dan kata “gama” yang berarti kacau. Agama ialah suatu aturan atau tatanan untuk mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai pergaulan hidup bersama dan budi pekerti.⁴¹ Menurut sejarahnya agama masuk di Indonesia sebagai nama dari suatu kitab suci golongan Hindu Syiwa yang bernama agama. Dalam menafsirkan kata agama mempunyai makna yang berbeda-beda, pertama agama berarti tidak kacau, kedua berarti tidak pergi, dan ketiga bermakna jalan kepergian (jalan hidup). Dalam kehidupan bermasyarakat ketiga makna tersebut menjadi jalan hidup yang dipegang dan diwarisi secara turun temurun oleh manusia agar mereka dapat hidup tertib, damai dan tidak kacau.⁴²

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang secara turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan sebagai pedoman

⁴¹ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Study Kritis dan Refleksi Historis* (Jogjakarta:Titian ilahi press,1997), 28.

⁴² Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), 63.

hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan ahirat yang didalamnya mencangkup unsur-unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

Berdasarkan sudut pandang sosiologi, agama merupakan salah satu tindakan pada suatu sistem kemasyarakatan (sosial) yang terdapat pada seseorang mengenai suatu kepercayaan terhadap kekuatan magis maupun spiritual yang berfungsi untuk melindungi diri dan orang lain. Adapun ruang lingkup dari agama itu sendiri meliputi:

1. Keyakinan, yaitu adanya perasaan yakin bahwa kekuatan supranatural dapat mengatur dan menciptakan alam.
2. Ritual peribadatan, yaitu suatu bentuk ketundukan dan pengakuan seseorang terhadap suatu kekuatan supranatural yang dilakukan dalam bentuk tindakan.
3. Nilai dan norma, suatu sistem yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun hubungan manusia dengan alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.⁴³

Kepercayaan dapat disebut suatu agama jika memenuhi tiga unsur yaitu adanya Tuhan, adanya manusia dan adanya penghambaan. Berdasarkan sumber terjadinya agama dibedakan menjadi 2 kategori yakni:

1. Agama yang berasal langit atau agama samawi adalah agama yang didapat melalui turunnya wahyu illahi (Yahudi, Islam, Nasrani)
2. Agama yang berasal dari bumi atau agama ardhi adalah agama yang tercipta dari akal budi atau pikiran seseorang maupun masyarakat sehingga timbul

⁴³ Mujahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 20.

suatu budaya yang dianggap sebagai kepercayaan (Budha, Hindu, Konghucu dan Kepercayaan Lainnya). Sedangkan agama ditinjau dari sumber terjadinya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Agama wahyu, agama yang berasal dari Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril untuk Rosulnya dan untuk disebarkan kepada umat manusia. Wahyu-wahyu dilestarikan melalui Al Kitab, suhuf (lembaran-lembaran bertulis) atau ajaran lisan. Agama wahyu menghendaki iman kepada Tuhan Pemberi wahyu, kepada rasul-rasul penerima wahyu dan kepada kitab-kitab kumpulan wahyu serta pesannya disebarkan kepada seluruh umat manusia.
2. Agama bukan wahyu (agama budaya/ *cultural religion* atau *natural religion*) bersandar semata-mata kepada ajaran seorang manusia yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kehidupan dalam berbagai aspeknya secara mendalam. Contohnya agama Budha yang berpangkal pada ajaran Sidharta Gautama dan Confusianisme yang berpangkal pada ajaran Konghucu.

Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi dalam beragama yaitu: dimensi keyakinan, ritual, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi.⁴⁴

1. Dimensi keyakinan

Dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dalam agama Islam dimensi keyakinan meliputi

⁴⁴ Muhammad Dendi Abdul Nasir, *Religijs Mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Malang Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah*, Vol. 5, No.1, (2020), 24.

kepercayaan adanya Tuhan, adanya malaikat, rosul dan nabi serta hal-hal yang bersifat ghoib.

Dimensi keyakinan menunjukkan bahwa seseorang benar-benar percaya terhadap agamanya, tidak adan keraguan, semua yang ada dalam ajaran agama adalah kepastian yang tidak perlu untuk dipertanyakan lagi. Mulai dari keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab suci, rosul dan nabi serta keyakinan lainnya.⁴⁵

2. Dimensi Ritual

Merupakan suatu aspek untuk mengukur sejauh mana seseorang dalam melakukan ritual keagamaanya. Dimensi ritual merupakan suatu ekspresi lahiriah dari sikap religius seseorang untuk menaati perintah Allah SWT. Maka dimensi ritual merupakan suatu proses pengendalian perilaku manusia untuk mendapatkan Ridho dari sang pencipta.⁴⁶ Semisal menjalankan ibadah sholat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan berupa ibadah yang dilakukan dalam bentuk upacara keagamaan.

3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini menjelaskan sejauh mana tingkat seseorang dalam merasakan perasaan dan memahami pengalaman keagamaan. dimensi Dimensi ini fokus pada aspek penghayatan, perasaan, dan pengalaman seseorang, misalnya adanya perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan khusyuk saat beribadah, perasaan berserah diri kepada Tuhan, dan sebagainya.

⁴⁵ Prihartanto Lucky, *Komitmen Beragama dalam Dakwah, Teori dan Aplikasinya* (CV Jejak, 2021), 39-53.

⁴⁶ Abu Ahmad Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 237.

4. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar keyakinan, tentang pelaksanaan ibadah, tentang aturan dan hukum agama. Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan sekaligus sebagai pedoman hidup. Hal tersebut dapat dipahami bahwa agama Islam sangat penting agar Religius seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstotirik. Dalam dimensi ini terdapat 4 aspek yaitu akidah, akhlak, ibadah, dan pengetahuan Al-Qur'an Hadist.

5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi menjelaskan tentang bagaimana perilaku keseharian yang dilandaskan pada ajaran agama seseorang. Baik dalam bentuk interaksi antar sesama manusia maupun berinteraksi dengan alam. Dimensi ini mengacu pada akibat keyakinan keagamaan, pengalaman, praktik, pengetahuan seseorang. Pada hakikatnya dimensi ini lebih dekat dengan aspek sosial yang meliputi saling tolong menolong, berperilaku ramah, serta menjaga lingkungan.

E. Musik Dangdut *Elektone*

Dangdut merupakan aliran musik yang mempunyai ciri khas alunan musiknya mampu membuat penikmatnya mudah mengoyangkan tubuhnya hingga musik dangdut banyak gemari oleh kalangan masyarakat terutama kalangan kelas bawahan. Terkait penamaan musik dangdut hingga kini masih

banyak pengertiannya. Terdapat beberapa pakar telah mendefinisikan terkait pengertian musik tersebut.

Lohanda berpendapat, bahwa penamaan irama dangdut diperkirakan merupakan suatu onomatopoeia antara bunyi kendang dan liukan (dut).⁴⁷ Billy Silabumi memperkenalkan istilah dangdut untuk mengganti orkes melayu. Kata “dangdut” merupakan sebuah idiom kata yang sebenarnya oleh Billy Silabumi digunakan sebagai sebuah ejekan terhadap Orkes Melayu yang dari segi musikal terkesan monoton dengan hanya mengeksploitasi bunyi “dhang” dan “dhut”.⁴⁸ Musik dangdut berakar dari musik Melayu Pada tahun 1940-an yang dipopulerkan oleh group Orkes Melayu pada tahun 1950-an dan 1960-an. Dalam perubahannya menuju bentuk yang kontemporer musik dangdut dipengaruhi oleh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi).

Terdapat dua tahapan yang ditandai dalam sejarah musik dangdut yaitu era irama Melayu dan era dangdut. Irama Melayu merupakan salah satu Genre musik yang pada mulanya dikembangkan di daerah Melayu, yaitu kedua belah pantai Sumatra (pantai sebelah barat dan timur) dan Tanah Semenanjung.⁴⁹ Pantai sebelah barat Sumatra, suatu daerah tempat musik Melayu berkembang. Musik ini memperoleh corak yang lebih khusus yaitu Gamat. Sedangkan di Pantai sebelah timur Sumatra khususnya di daerah Deli dan Semenanjung.

Musik dangdut jika dilihat dari peralatannya menggunakan rebana (semacam drum kecil), gong kecil, akordeong. Sementara jika dari bentuk liriknya hampir

⁴⁷ Moh Muttaqin, “Musik Dangdut Dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan Dari Segi Sejarah dan Perkembangannya”, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. VII, No. 2. (2006), 2.

⁴⁸ *Ibd.*

⁴⁹ Tim Lembaga Researc Kebudayaan Nasional, *Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia* (Bandung: LIPI, 1997), 135.

sama dengan pantun-pantun Melayu yang tidak menggunakan refrein.⁵⁰ Pada tahun 1950-an ketika film-film India banyak beredar di Indonesia, secara tidak langsung berpengaruh terhadap musik Melayu.⁵¹ Pengaruh kuat film India ini secara jelas digambarkan dalam syair lagu Boneka dari India ciptaan Husein Bawafie yang dinyanyikan oleh Ellya Khadam pada tahun pertengahan 1950-an, belakangan lagu tersebut dipercaya sebagai lagu dangdut pertama meskipun istilah dangdut pada saat itu belum muncul.

Pengaruh musik India juga terjadi di dalam instrumen musik Melayu. Awab Haris, pemimpin O. M Purnama memodifikasi drum India (*table*) dan menggunakannya di dalam musik. Musik dangdut relatif lebih merakyat sehingga keberadaannya membawa keuntungan sebagai musik yang tidak mengarah ke Borjuis atau Barat dibandingkan dengan musik pop lainnya.

Namun pada masa Orde Baru, seiring dengan penataa ekonomi Indonesia dan dibukanya investasi bagi kapitalis Barat sehingga musik Barat mulai tumbuh di Indonesia seperti *Reilroad*, *Led Zappelin*, *Black Sabbath* yang terkenal pada kalangan anak muda saat itu. kondisi tersebut menjadi tantangan bagi Orkes Melayu yang kemudian mengaloi kesulitan dalam berkembang. Disatu pihak kelompok non Orkes Melayu lebih mudah memperoleh bantuan dari pabrik sementara orkes Melayu beranjak sendiri tanpa bantuan. Merasa tidak puas dengan grup yang didirikannya pada tahun 1968 Oma Irama bergabung dengan O. M Purnama pada tahun 1968. Dalam grup tersebut Oma Irama menjadi terkenal lewat lagu “Ke Binaria” yang dibawakan oleh Elvie Sukaesih.

⁵⁰ Moh. Muttaqin, “Musik Dangdut dan Keberadaanya di Masyarakat: Tinjauan Dari Segi Sejarah dan Perkembangannya”, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 2 (2006), 3.

⁵¹ R. M. Sindusarwarno. *Catatan Perjalanan Musik di Indonesia Sebelum dan Sesudah Perang* (Jakarta: Panitia Penyelenggara Pensi, 1987), 12.

Pada tahun 1971 Oma Irama mendirikan grup Orkes Melayu yang diberi nama Orkes Melayu Soneta.⁵² Oma Irama menemukan gayanya sendiri dalam musiknya yaitu dengan gaya seperti musik *rock* yang dikombinasikan dengan musik India, tetapi dasar musikal dan vokal tetap Melayu betawi. Kata dangdut berasal dari *table* yang merupakan suara khas dari gendang sub tradisional dari India. Gendang tersebut dapat menimbulkan suara yang unik yang menghasilkan bunyi *ndut*, bunyi tersebut dapat memberikan efek terhadap psikologis, mempertinggi pesona erotik, dan menghasilkan sebuah irama terhadap musik itu sendiri.⁵³ Sejak saat itu sampai pertengahan 1980-an Oma Irama mengubah namanya menjadi Rhoma Irama setelah pergi ke Mekkah sehingga menjadi lebih populer tidak hanya lagu-lagunya tetapi juga melalui film-film yang dibuatnya selama waktu itu.⁵⁴

Musik dangdut dapat berkembang di Indonesia tidak terlepas dari peran seorang Rhoma Irama. Menjadi seorang seniman yang terkenal dalam mengembangkan musik dangdut di Indonesia Rhoma Irama mendapatkan julukan dari masyarakat sebagai “Raja Dangdut”. Pada awalnya Rhoma Irama membawakan musik dangdut seperti musik dangdut lainnya yang menceritakan tentang hubungan asmara. Namun seiring berjalanya waktu, jenis musik pop dan Rock mulai berkembang membuat musik dangdut mulai memperluas pengaruh musiknya sehingga mampu untuk dipadukan dengan musik pop atau bahkan dengan musik *rock*. Lirik yang sebelumnya menceritakan tentang hubungan

⁵² William H Frederick, *Goyang Dangdut Oma Irama: Aspek-Aspek Kebudayaan Pop Indonesia Kontemporer Dalam Ectasy Gaya Hidup* (Bandung:1997, 263,

⁵³ Andrew N. Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 64.

⁵⁴ Moh. Muttaqin, “Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan Dari Segi Sejarah dan Perkembangannya”, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 2 (2006), 3.

asmara (meskipun tidak meninggalkan sepenuhnya) digantikan dengan lirik-lirik nasionalis dan kritikan sosial khas musik rock.

Pada ahir tahun 90-an musik dangdut masih eksis dikalangan masyarakat bawah. Pandangan bahwa dangdut adalah hiburan bagi masyarakat “kelas bawah” karena pada masa itu, dangdut sering ditampilkan pada pertunjukan pasar malam atau orkes-orkes di desa-desa sehingga aliran musik ini dianggap sebagai musik kampung atau *ndeso*.

Pada awal milenium kedua, kehidupan dangdut di Indonesia dihebohkan dengan kemunculan seorang Ainur Rochimah atau yang kerap disapa Inul Daratista. Perempuan asal Gempol, Pasuruan ini muncul sebagai seorang penyanyi dangdut yang berani menampilkan tarian yang begitu vulgar lebih dikenal dengan “goyang ngebor”. Fenomena tersebut pertama kali muncul pada sebuah rekaman VCD yang diperjual belikan secara tidak resmi di kios-kios pinggir jalan.

Fenomena Inul ini pun menjadi sorotan bagi blantika musik Indonesia khususnya musik dangdut. Musik serta tarian vulgar yang dibawakan oleh Inul Daratista sempat menjadi sebuah perdebatan karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kesopanan yang ada di masyarakat. Musik dangdut yang dibawakan Inul ini pun akhirnya mendapatkan sebutan bagi sub genre dangdut, yaitu dangdut koplo. Sebutan koplo, lebih mengarahkan pil koplo yang merupakan obat-obatan. Indikasi tersebut diberikan terkait dengan pengaruh (sifat) yang ditimbulkan menjadikan pemakainya koplo (sakau). Musik koplo sering diidentikan dengan joget yang lepas, bebas, sampai terkoplo-koplo meskipun hanya kepalanya yang bergoyang.

Generasi musik koplo inilah yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat hingga saat ini, sehingga keberadaan musik dangdut tersebut masih tetap eksis. Namun, kenyataannya saat ini musik dangdut lebih menonjolkan goyangan penyanyinya daripada kualitas suara. Pertunjukan musik dangdut yang menampilkan tarian vulgar dan penyanyi yang mengenakan pakaian terbuka dianggap lebih mampu mengundang penonton dibandingkan dengan musik dangdut era Rhoma Irama ataupun Elvi Sukaesih. Bergesernya makna pada musik dangdut, dahulunya merupakan sebuah seni pertunjukan yang mencerminkan budaya bangsa kini menjadi seni olah tubuh yang tidak jauh dengan pornoaksi membuat kekhawatiran tersendiri di masyarakat.

Elektone merupakan jenis alat musik melodis dan ritmis dengan sumber bunyinya berasal dari daya listrik dan sinyal yang dihasilkan oleh osilasi sirkuit elektronik.⁵⁵ *Elektone* memiliki dua jenjang yaitu jenjang atas dan bawah. Jenjang atas untuk melodi yang dimainkan oleh tangan kanan dan jenjang bawah digunakan sebagai iringan efek suara dan orkestral dimainkan oleh tangan kiri.

Elektone mulai muncul pada tahun 1959. Pada tahun 70-an musik *elektone* mulai dikenal di Indonesia yang dipopulerkan oleh Yamaha dengan Yayasan Musik Indonesianya. Nama *elektone* (*elektronic tone*) kemudian dipatenkan oleh Yamaha sehingga jika kita mendengar kata *elektone* maka yang terbayang adalah lemari kabinet yang memiliki papan pencet (*keyboard*), pedal bas kaki, dan pengeras suara (*speaker*).⁵⁶ Pemain *elektone* yang terkenal pada masa itu diantaranya B. Tamam Husein, kepala Sekolah Akademi Fantasi Indosiar (AFI),

⁵⁵ Heru Nugroho, “Pembelajaran *Electone* Untuk Anak di Lily’s Music School Semarang”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010)

⁵⁶ Efi Sugiati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Musik *Elektone* (Studi Pesta Pernikahan Pada Masyarakat Makassar, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2017).

yang menjuarai ditingkat Asia Tenggara pada 1975. Dalam perkembangannya *elektone* menjadi penghias kelas pada waktu itu. Terdapat juga merk Lowrey, GEM, Elka, Technics dan beberapa merk lain yang menjadi pesaing Yamaha. Meskipun demikian pertunjukan musik *elektone* masih jarang digunakan untuk hiburan hajatan, cafe, restoran. Pada saat itu hanya kalangan tertentu yang dapat mengundangnya serta harganya cukup mahal sehingga sulit dijangka kalangan menengah ke bawah.

Keindahan bunyi pada *elektone* dilengkapi dengan berbagai fungsi dan teknologi selain mampu menstimulasi kreativitas, imajinasi, dan pengembangan sense terhadap tempo dan ritme juga sangat membantu pemain memperoleh sensitivitas terhadap melodi dan harmoni yang indah. Dalam perkembangannya musik *elektone* menjadi penghias suatu acara pada waktu itu sehingga tidak jarang juga digunakan sebagai hiburan hajatan pernikahan, khitanan, reuni, atau memperingati hari besar.

Sudah menjadi tradisi masyarakat bahwa setiap menggelar pesta maka rasanya tidak lengkap jika tidak ada musik baik berupa orkes maupun *elektone*. Agar dianggap tidak ketinggalan zaman banyak masyarakat memilih musik *elektone* sebagai hiburan. Pesta dianggap tidak sempurna tanpa musik *elektone* dan bahkan orang susah secara ekonomi pun memaksa diri berhutang demi menggelar musik *elektone*.

Kekhawatiran tersebut muncul karena adanya dampak negatif bagi masyarakat dari adanya tarian vulgar yang biasanya dilakukan di tempat terbuka sehingga siapa saja dapat menontonya, terutama bagi ana-anak dan generasi muda yang melihat tontonan tersebut. Akibatnya bisa saja angka kriminalitas

khususnya meningkatnya kasus asusila. Menonton pertunjukan dangdut saat ini tidak jauh berbeda dengan menonton film pornografi. Keduanya sama-sama tontonan yang mengumbar bentuk tubuh dan dapat mengundang syahwat bagi pria khususnya. Perbedaannya dalam film porno identik dengan wanita yang tanpa busana sementara dangdut koplo menggunakan goyangan erotis dan pakaian yang serba minim bahkan nyaris telanjang.